

# Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

## **Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di MMU B-59 Ranting PP. Sidogiri**

**Achmad. Saifullah**

Institut Agama Islam Bani Fattah  
Email: [achsaifullah99@gmail.com](mailto:achsaifullah99@gmail.com)

**M. Zahirol Fasya**

Institut Agama Islam Bani Fattah  
Email: [zahrolfasya11@gmail.com](mailto:zahrolfasya11@gmail.com)  
Received: 10 - 01 - 2025. Accepted: 31 -05 - 2025 .

### **ABSTRAK**

Manajemen kurikulum yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu menghasilkan siswa yang berkompoten dan mampu bersaing di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Madrasah Miftahul Ulum. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik mampu meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran melalui perencanaan kurikulum yang sistematis, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan pihak terkait lainnya juga berperan penting dalam keberhasilan manajemen kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif dapat menjadi strategi yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas penerapan metode pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59).

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Efektivitas Metode Pembelajaran

### **ABSTRACT**

*Effective curriculum management is a key factor in achieving the desired educational goals, namely producing competent students who can compete in the era of globalization. This study aims to analyze the role of curriculum management in enhancing the effectiveness of teaching methods at Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan*

*Jember. This research uses a qualitative approach with a case study method at Madrasah Miftahul Ulum. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results showed that good curriculum management can improve the effectiveness of teaching methods through systematic curriculum planning, structured implementation, and continuous evaluation. Furthermore, collaboration between teachers, the head of the madrasah, and other related parties also plays an important role in the success of curriculum management. Thus, this study concludes that effective curriculum management can be a powerful strategy to improve the quality of education and the effectiveness of teaching methods at Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59).*

**Keyword:** Curriculum Management, Effectiveness of Teaching Methods

## PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah kurikulum, yang tidak hanya menciptakan program-program yang relevan untuk masyarakat, tetapi juga mendukung perkembangan siswa. Penting bagi pendidik dan calon pendidik untuk memahami kurikulum yang digunakan, karena hal ini mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mendukung sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Ini merupakan inti dari manajemen lembaga pendidikan, yang bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan fokus pada pencapaian tujuan oleh murid. Manajemen kurikulum memotivasi guru untuk merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai, serta terus meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk di madrasah.

Dalam Al-Qur'an, tidak ada ayat yang secara langsung membahas kurikulum pendidikan dalam pengertian modern. Namun, ada beberapa ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, yang bisa dijadikan landasan untuk prinsip-prinsip pendidikan. Salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan pentingnya pengetahuan adalah:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Jumu'ah ayat 2)

---

<sup>1</sup> Noerlitasari, Triwoelandari Retno, dan Muhammad Fahri, “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand,” Muhammad Fahri Attadib Journal Of Elementary Education 2, no. 1 (2018), 2.

Ayat ini menggambarkan bahwa salah satu tugas utama Rasulullah adalah mengajarkan ilmu dan hikmah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah bagian integral dari misi kenabian, yaitu untuk mendidik umat dengan pengetahuan dan kebijaksanaan. Dalam konteks kurikulum pendidikan, ini berarti bahwa pendidikan harus mencakup aspek pengajaran yang komprehensif baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang relevan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam agama.

Agar kualitas madrasah diniyah lebih meningkat, peran kurikulum sangat penting. Sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan, kurikulum perlu dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan menengah, menurut Rifai & Murni. Sesuai dengan kapasitas siswa, kurikulum ini harus mampu meningkatkan kreativitas guru dan inklusif. Pengembangan wawasan kebangsaan, kesehatan jasmani, etos kerja, pemahaman hak dan kewajiban, dan keimanan dan ketakwaan harus menjadi bagian dari kurikulum. Ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum penting untuk menjamin hubungan pendidikan dengan masyarakat. Kurikulum pendidikan Islam harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sambil mengutamakan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai aspeknya, seperti tujuan, konten, metode, alat, dan teknik. Namun, kurikulum harus mempertahankan nilai-nilai Islam yang unik.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kurikulum madrasah. Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah rincinya lebih lanjut. Selain itu, kurikulum ini juga memperhatikan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006 tentang pelaksanaan standar isi, yang pada intinya menyatakan bahwa madrasah bisa meningkatkan kualitas lulusan dan meningkatkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi. Al-Qur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah empat topik yang membentuk kurikulum pendidikan agama Islam. Siswa belajar lebih banyak karena ini. Fiqih, Tafsir, Hadits, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Ilmu Kalam adalah tujuh mata pelajaran yang

membentuk program keagamaan yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Program ini mengajarkan ilmu Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, desain kurikulumnya berbeda.

Berdasarkan hasil awal observasi lapangan, bahwa Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember merupakan Madrasah Diniyah yang menerapkan kurikulum yang ada di Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri karena Madrasah ini telah resmi meranting ke Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri. Dalam perencanaan kurikulum pihak madrasah menggunakan kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Sidogiri dan menyesuaikannya berdasarkan kondisi lapangan dan kemampuan mayoritas murid yang ada di madrasah.

Madrasah ini memiliki dua jenjang yakni jenjang Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Jenjang Ibtidaiyah diselesaikan dalam enam tahun dengan waktu belajar dari pukul 14.00 hingga 17.00. Materi yang diajarkan meliputi pelajaran ilmu agama, menggunakan kitab-kitab karya ulama salaf sebagai bahan utama. Setiap tingkatan kelas memiliki target tersendiri, dan materi pelajaran serta kurikulum disusun sesuai dengan kemampuan murid. Salah satu tujuan pendidikan di jenjang Ibtidaiyah adalah agar siswa dapat membaca dan memahami kitab kuning gundulan yang diajarkan di madrasah. Oleh karena itu, pihak madrasah mengadakan musyawarah setiap malam setelah maghrib, yang diadakan di madrasah sesuai kelas masing-masing, atau di mushola guru bagi guru yang memiliki mushola. Selain itu, ujian membaca Al-Qur'an diadakan di kelas lima. Ini adalah syarat untuk mengikuti ujian akhir (IMNI) di kelas enam.

Jenjang Tsanawiyah diselesaikan dalam tiga tahun, dengan waktu belajar yang sama seperti jenjang Ibtidaiyah, yaitu dari pukul 14.00 hingga 17.00. Pada jenjang Tsanawiyah, tujuan pendidikan adalah agar siswa memiliki pengetahuan agama yang cukup untuk diri mereka sendiri dan untuk kepentingan masyarakat. Mereka juga harus dilatih untuk menjadi Imam Shalat Maktubah (lima waktu) di daerah mereka. Pada jenjang Tsanawiyah ini pihak madrasah juga menyelenggarakan musyawarah, waktu dan tempat sama seperti pada jenjang ibtidaiyah sesuai kelas masing-masing.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, sorogan, dan diskusi. Namun ada metode yang khusus diterapkan di kelas empat ibtidaiyah yakni metode Al-Miftah dan kelas lima menggunakan metode Takhossus. Metode Al-Miftah membantu siswa membaca kitab kuning gundul dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Diharapkan bahwa siswa tidak hanya dapat membaca, tetapi juga dapat menyebutkan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan nadzom dan keterangan yang ada dalam kitab Al-Miftah Lil-Ulum.

Sedangkan Takhossus merupakan kelanjutan dari metode Al-Miftah, yang berfokus pada praktik membaca kitab kuning gundul. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Al-Miftah menekankan pada penguasaan materi, sementara Takhossus menekankan pada praktik.

Dalam pelaksanaan evaluasi pihak madrasah mengikuti aturan yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri yakni dalam satu tahun melaksanakan IMDA atau ujian sebanyak tiga kali dan sebelum dilaksanakannya ujian pihak madrasah juga melaksanakan latihan-latihan berbentuk tugas dan melaksanakan pra IMDA sebagai bentuk usaha agar meningkatkan kemampuan murid. Untuk kelas empat sampai enam ibtidaiyah ada ujian tulis dan lisan yang penggunaannya utusan langsung dari Pondok Pesantren Sidogiri. Di kelas empat dilakukan ujian Al Miftah yakni menentukan lafadz menggunakan metode Al Miftah, di kelas lima dilakukan ujian baca kitab Fathul Qorib dengan ketentuan membaca lafadz dan menentukan tarkib atau kedudukan lafadz menggunakan metode Al Miftah, sedangkan di kelas lima dilakukan ujian baca kitab Sullam Taufiq dengan ketentuan membaca lafadz dan tarkib dan makna. Evaluasi yang dilakukan di tingkat Tsanawiyah duga sama dalam satu tahun dilaksanakan ujian sebanyak tiga kali, berupa ujian tulis dan lisan.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel karena manajemen kurikulum yang bagus dalam meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan membahas mengenai “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember.”.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang menekankan pada pemahaman fenomena alamiah dan bersifat deskriptif serta naturalistik. Pendekatan kualitatif ini tidak dapat dilakukan di dalam laboratorium, melainkan hanya di lapangan, sehingga sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau lapangan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti memungkinkan masalah muncul dari materi atau data yang tersedia untuk diinterpretasikan. Data-data yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran ini dikumpulkan melalui observasi mendalam, wawancara mendalam, serta

---

<sup>2</sup> Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. Alexandria, VA: ASCD.

analisis dokumen dan catatan. Pendekatan ini mencerminkan kondisi dan situasi objek penelitian sesuai dengan konteks penelitian.

Peneliti berfungsi sebagai alat pengumpulan data dan instrumen penelitian, karena kehadiran peneliti di lapangan dianggap sangat penting dalam penelitian kualitatif dan tidak dapat dihindari. Peneliti berperan sebagai partisipan dan juga pengamat penuh dalam Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni mengenai manajemen kurikulum untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel. Peneliti menggunakan dua jenis data dan sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>3</sup> Dalam memperoleh data primer peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember. Sedangkan dalam data sekunder peneliti mendapatkan melalui berkas-berkas yang terdapat di madrasah meliputi kurikulum dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, kondisi ruang kelas saat berjalanya kegiatan belajar mengajar, dan tanggapan para murid tentang kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di kelas.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis semua aktivitas Madrasah yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Selain itu, peneliti melihat kondisi kegiatan pembelajaran di ruang kelas dan kegiatan tambahan seperti musyawarah. Dan dalam wawancara peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru untuk mendapatkan informasi tentang Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59). Sedangkan dalam dokumentasi, peneliti melihat dokumen seperti kitab, dokumen, peraturan, dan lain-lain yang berhubungan dengan manajemen kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember.

---

<sup>3</sup> Samsu, Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Develpoment) (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017).h. 94,95.

Analisis data menunjukkan tindakan yang harus diambil oleh lembaga terkait hasil penelitian, yang akan menjadi rekomendasi untuk studi lebih lanjut.<sup>4</sup> Dalam menganalisis data penulis melakukan tiga langkah, yakni : Kondensasi data, Penyajian data, dan Conclusion Drawing/Vertication.

Adapun dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dan menguji tingkat validitas data yang didapatkan di lapangan. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk mengumpulkan informasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi terkait manajemen kurikulum untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember untuk tahun ajaran 2023/2024 Masehi atau 1444-1445 Hijriyah. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) adalah sama dengan yang digunakan di PP Sidogiri, mengingat madrasah ini telah resmi meranting ke PP Sidogiri. Kegiatan manajemen kurikulum yang dilakukan mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya telah disusun dengan baik.

### **1. Perencanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember.**

Perencanaan kurikulum adalah proses di mana siswa memilih tujuan belajar, situasi belajar-mengajar, dan metode yang efektif dan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, pengalaman belajar tidak akan terorganisir dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Perencanaan adalah proses yang dilakukan pada tahap awal sebelum melaksanakan suatu aktivitas. Ini merupakan usaha untuk menetapkan program, kegiatan, dan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan kurikulum pihak madrasah memperhatikan ketentuan yang ditetapkan oleh PP Sidogiri, madrasah dapat menyusun kurikulum, menyusun kalender akademik,

---

<sup>4</sup> Tina Fitriani, Skripsi : Pelaksanaan Saluran Distribusi Yang Efektif Dalam Upaya Peningkatan Volume Pejualan Olahan Coklat Di Desa Wisata Edukasi Kampong Coklat Blitar, (Malang UIN Malik Ibrahim), h. 47-50

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), 171.

serta membuat prota dan prosem dengan kualitas belajar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember.**

Pengorganisasian adalah tahap kedua dalam manajemen kurikulum yang melibatkan penyusunan struktur hubungan kerja antar anggota organisasi agar mereka dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif.<sup>6</sup> Pengorganisasian yang baik dapat mendukung kualitas dan mutu peserta didik. Di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59), kegiatan pengorganisasian dilakukan di bawah pengawasan kepala madrasah dengan bantuan wakil kepala kurikulum. Kegiatan pengorganisasian meliputi pembagian tugas mengajar, distribusi bahan ajar, dan penyusunan jadwal pelajaran.

Manajemen yang diterapkan di madrasah ini dimulai dengan penetapan struktur organisasi yang mencakup Penasehat, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Humas, Keamanan, dan Wali Kelas untuk setiap jenjang kelas. Terdapat lima kegiatan yang dilakukan oleh pengelola madrasah dalam pengorganisasian kurikulum, yakni : Pembagian tugas mengajar, Menyusun Kalender Akademik, Menyusun Jadwal Pelajaran, Menyusun Struktur Kurikulum, Menyusun Program Madrasah.

## **3. Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember.**

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap krusial dalam proses pendidikan setelah perencanaan. Tahap ini melibatkan penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.<sup>7</sup> Sebuah lembaga pendidikan menjalankan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah disetujui. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan lembaga dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum madrasah mengacu pada ketentuan yang telah diputuskan oleh PP Sidogiri, yakni Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, sorogan, dan diskusi.

---

<sup>6</sup> Hamalik, O. (2004). *Perencanaan pengajaran bersifat praktis*. Bumi Aksara.

<sup>7</sup> Santosa, A. (2018). Manajemen kurikulum: Suatu tinjauan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 115-125.

Namun ada metode yang khusus diterapkan di kelas empat ibtidaiyah yakni metode Al-Miftah dan kelas lima menggunakan metode Takhossus. Metode Al-Miftah membantu siswa membaca kitab kuning gundul dengan memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Diharapkan bahwa siswa tidak hanya dapat membaca, tetapi juga dapat menyebutkan dalil-dalil dari susunan kalimatnya sesuai dengan nadzom dan keterangan yang ada dalam kitab Al-Miftah Lil-Ulum. Sedangkan Takhossus merupakan kelanjutan dari metode Al-Miftah, yang berfokus pada praktik membaca kitab kuning gundul. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Al-Miftah menekankan pada penguasaan materi, sementara Takhossus menekankan pada praktik.

#### **4. Evaluasi Kurikulum untuk Meningkatkan Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember.**

Evaluasi kurikulum merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas dan relevansi suatu kurikulum. Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi, PP Sidogiri mengadakan rapat pimpinan yang dihadiri oleh semua kepala madrasah ranting Sidogiri sebelum IMDA (Imtihan Dauri) atau ujian semester dan akhir tahun. Setelah kepala madrasah mengikuti rapat pimpinan di PP Sidogiri, kepala Madrasah Diniyah MMU B-59 mengadakan rapat dengan dewan guru dan pengurus madrasah untuk membahas kekurangan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan, kinerja guru selama setahun, pencapaian materi pelajaran, sarana dan prasarana, serta evaluasi terhadap santri (output). Rapat ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan dan diperbaiki untuk tahun ajaran berikutnya.

Evaluasi terhadap santri juga dilaksanakan karena mereka yang mengikuti kurikulum tersebut. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman santri melibatkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.<sup>9</sup> Guru bertugas untuk menilai kemampuan atau pemahaman santri setelah proses pembelajaran. Menurut wawancara dengan Bapak Abdulloh Rifqi, wakil kepala bidang kurikulum, tes lisan dan praktek dilakukan oleh ustadz dan ustadzah selama pembelajaran sehari-hari melalui metode tanya jawab, hafalan, dan demonstrasi, terutama dalam pelajaran Al-Qur'an, Fiqih, Nahwu, dan Shorof. Dengan

---

<sup>8</sup> Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

<sup>9</sup> Hasan, M. (2018). Evaluasi pembelajaran pada pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 115-125. (hal. 118)

demikian, para ustadz dapat memahami dengan jelas santri mana yang sudah menguasai materi pelajaran dan santri mana yang belum.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisa data mengenai Manajemen Kurikulum untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) Ampel Wuluhan Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) telah dilakukan dengan sangat baik. Proses perencanaan, mencakup pengembangan materi, strategi, dan evaluasi, menggunakan pendekatan grass roots approach, di mana kepala madrasah dan para guru bersama-sama merancang kurikulum atau perubahan kurikulum berdasarkan aspirasi dan kebutuhan santri. Madrasah rutin mengadakan rapat internal setiap awal tahun untuk mematangkan perencanaan kurikulum, menganalisis kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, memastikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, dan mengevaluasi tujuan yang ingin dicapai.

Pengorganisasian di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) telah dilakukan dengan baik dan sistematis. Proses pengorganisasian mencakup penyusunan SK Mengajar, penetapan jadwal, pengaturan bahan pelajaran, pembuatan kalender pendidikan, dan penyusunan struktur kurikulum. Madrasah ini telah mempertimbangkan faktor kontinuitas dalam penyusunan kurikulum. Struktur materi yang dipelajari santri dikembangkan dengan baik, mengikuti urutan yang berjenjang dari yang mudah ke yang lebih kompleks, di mana materi sebelumnya harus dipelajari terlebih dahulu sebagai dasar untuk memahami materi berikutnya.

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkat: pertama, tingkat madrasah di mana kepala madrasah memegang peran penting. Kepala madrasah melakukan pemantauan secara rutin terhadap pelaksanaan kurikulum dan memfasilitasi persiapan guru dengan mengadakan rapat bulanan yang mencakup istighosah, berbagi informasi tentang proses belajar mengajar, serta membahas masalah yang muncul selama sebulan untuk mencari solusinya. Kedua, di tingkat kelas, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Berdasarkan analisis penulis, kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah memadai karena mereka tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan beberapa metode untuk menyampaikan materi.

Kegiatan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik untuk menilai hasil pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektivitas kurikulum, pencapaian tujuan, serta mengidentifikasi dan mencari solusi atas kendala

yang muncul dalam proses manajemen. Evaluasi ini dilakukan setiap tahun secara berkelanjutan. Model evaluasi yang diterapkan di Madrasah Miftahul Ulum Ranting PP. Sidogiri (B-59) adalah model Measurement, yang fokus pada hasil belajar, terutama dalam aspek kognitif, dan diukur dengan alat evaluasi yang objektif. Data yang dikumpulkan dalam evaluasi adalah data objektif, khususnya skor hasil tes.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Rineka Cipta, (2002).
- Hamalik O., *Perencanaan pengajaran bersifat praktis*, Bumi Aksara, (2004).
- Hasan M, *Evaluasi pembelajaran pada pendidikan pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 115-125, (2018).
- Marzano, R. J, *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. Alexandria, VA: ASCD. (2007)
- Noerlitasari, Triwoelandari Retno, dan Muhammad Fahri, “*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand*,” Muhammad Fahri Attadib Journal Of Elementary Education 2, no. 1 (2012).
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Develpoment)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSTAKA), 2017).
- Santosa A, *Manajemen kurikulum: Suatu tinjauan*, Jurnal Pendidikan Indonesia, 7(2), (2018).
- Tina Fitriani, Skripsi : *Pelaksanaan Saluran Distribusi Yang Efektif Dalam Upaya Peningkatan Volume Pejualan Olahan Coklat Di Desa Wisata Edukasi Kampong Coklat Blitar*, (Malang UIN Malik Ibrahim).